

TUGAS AKHIR

MUSEUM PERFILMAN INDONESIA DI YOGYAKARTA



Disusun oleh :

Febrianto Reshi Kusuma
21081268

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN PRODUK
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2013/2014**

TUGAS AKHIR

MUSEUM PERFILMAN INDONESIA DI YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun Oleh:

FEBRIANTO RESHI KUSUMA

21 08 1268

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 22 Juni 2015

Dosen Pembimbing I,

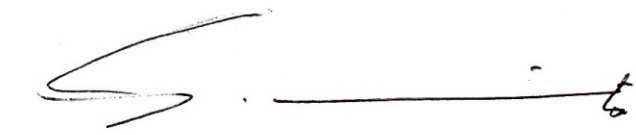
Dosen Pembimbing II,


(Imelda Irmawati Damanik, S.T., MAUD)


(Ir. Dwi Atmono G., MT.)

DUTA WACANA

Mengetahui Ketua Program Studi


(Dr. -Ing. Gregorius Sri Wuryanto, ST., M.Arch.)

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Museum Perfilman Indonesia di Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Febrianto Reshi Kusuma
No. Mahasiswa : 21 08 1268
Mata kuliah : Tugas Akhir Kode : TA 8306
Semester : XIII (Tiga Belas) Tahun : 2014/2015
Fakultas : Arsitektur Prodi : Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:
20 Oktober 2014

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



(Imelda Irmawati Damanik, S.T., MAUD)


(Ir. Dwi Atmono G., MT.)

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,


(Ir. Priyo Pratikno, MT.)


(Linda Oktavia, S.T., M.T.)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul:

MUSEUM PERFILMAN INDONESIA DI YOGYAKARTA

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, dan kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Yogyakarta, 22 Juni 2015

DUATA WA



Febrianto Reshi Kusuma
21 08 1268

DAFTAR ISI

	DAFTAR ISI	i
	PENDAHULUAN	1
	Sarana pengarsipan perfilman Indonesia, Rumusan masalah, Tujuan	
	LATAR BELAKANG	2
	KERANGKA BERFIKIR	3
	STUDI TENTANG FILM	4
	Arti kata, Kategori film, Proses pembuatan film. Pelaku film, Sejarah perfilman Indonesia	
	STUDI TENTANG MUSEUM	5
	Arti kata, Kode etik museum, Organisasi museum, Fungsi museum, Pengguna museum, Jenis-jenis museum	
	MUSEUM PERFILMAN INDONESIA	6
	Perlukah Museum Perfilman Indonesia di Yogyakarta dibangun?	
	STUDI PRESEDEN	7
	German Filmmuseum, Museum of Moving Image, London Film museum, Pusat Perfilman H. Usmar Ismail	
	STUDI LITERATUR	9
	Pencahayaan pada museum, Teknik display dan ruang pameran, Pengaturan suhu dan kelembaban udara, Keamanan, Kendali kebisingan	
	ANALISIS KAWASAN	12
	Profil kota Yogyakarta, Alasan pemilihan kawasan, Data site,	
	ANALISIS SITE	14
	Fungsi bangunan sekitar, Infrastruktur eksisting, Ketinggian bangunan, Potensi site, Permasalahan dalam site, Akses pencapaian, Data-data pemerintah, Potongan site, Arah pergerakan matahari, Arah jatuh bayangan, Arah pergerakan angin, Vegetasi eksisting, Faktor penyebab kebisingan, Arah aliran air hujan	
	ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN	16
	Kelompok kegiatan, Diagram kegiatan pengguna, Diagram hubungan antar ruang, Kebutuhan ruang, Besaran ruang	
	KONSEP PERANCANGAN	19
	Zoning, Sirkulasi, Orientasi bangunan, Tata ruang luar, Pencahayaan alami, Utilitas, Konsep fasad	
	DAFTAR PUSTAKA	

PENDAHULUAN

SARANA PENGARSIPAN PERFILMAN INDONESIA

Sarana pengarsipan perfilman Indonesia satu-satunya di Indonesia saat ini berada di Gedung Pusat Perfilman H. Usmar Ismail (PPHUI) yang berada di Jakarta. Sejak tahun 1978, dana subsidi dari pemerintah untuk Gedung PPHUI diputus. Hal ini menyebabkan PPHUI harus bekerja keras membiayai diri sendiri agar gedung ini tetap hidup. Fakta yang ada adalah bahwa gedung ini tidak diperuntukan sebagai sarana komersil, sehingga dana yang dihasilkan untuk perawatan gedung dan arsip film sangat terbatas. Selain itu, film-film yang ada di PPHUI kebanyakan hanya disimpan saja tanpa digunakan bagaimana layaknya sebuah film.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana membangun fasilitas yang dapat mewadahi seluruh kegiatan koleksi, konservasi, dan pameran perfilman Nasional yang dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dana dari pemerintah dengan fasilitas-fasilitas yang dapat mendanai seluruh kegiatan di gedung.

TUJUAN

Membuat Museum Perfilman Indonesia di Yogyakarta yang memiliki fungsi koleksi, konservasi, pameran, pendidikan dan komersial sesuai dengan standar museum yang ada.

ABSTRAK

Film Indonesia sebagai suatu karya seni warisan generasi terdahulu yang merupakan salah satu catatan sejarah bagi suatu bangsa. Apabila warisan film ini dapat diarsipkan dan dipamerkan dengan tujuan edukasi, maka akan dapat memberi manfaat yang besar bagi generasi penerus pada umumnya dan masyarakat film khususnya. Namun dengan naik turunnya kualitas perfilman Indonesia dan bebasnya film domestik masuk ke Indonesia, masyarakat lebih memilih untuk menonton film domestik karena dianggap lebih menarik.

Yogyakarta dikenal dengan banyak julukan, diantaranya adalah kota pelajar. Jumlah pelajar yang sangat banyak, membuat kota ini membutuhkan sarana edukasi lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan data, Yogyakarta telah memiliki banyak museum yang bisa dijadikan saran wisata edukasi bagi pelajar. Hal ini ternyata membuat Yogyakarta juga menjadi tempat tujuan study tour bagi banyak sekolah di Yogyakarta maupun dari luar Yogyakarta.

Dibangunnya Museum Perfilman Indonesia di Yogyakarta, diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang menarik dan berguna bagi pelajar dan dapat menumbuhkan ketertarikan pada perfilman Indonesia, sehingga dapat memajukan perfilman Indonesia. Sarana pengarsipan perfilman Indonesia satu-satunya di Indonesia saat ini berada di Gedung Pusat Perfilman H. Usmar Ismail (PPHUI) yang berada di Jakarta. Sejak tahun 1978, dana subsidi dari pemerintah untuk Gedung PPHUI diputus. Hal ini menyebabkan PPHUI harus bekerja keras membiayai diri sendiri agar gedung ini tetap hidup.

Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung, sebuah museum harus dapat memamerkan barang pamernya dengan baik, sesuai dengan alur cerita yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, konsep yang diterapkan pada desain museum perfilman Indonesia ini difokuskan pada alur kegiatan dan zoning ruang.

ABSTRACT

Indonesian film as a work of art heritage of previous generations is one of the historical record of a nation. If this film heritage can be archived and exhibited with the purpose of education, it will be able to provide great benefits for future generations in general and people in particular films. But with the rise and fall of the quality of Indonesian cinema and independent domestic film into Indonesia, people prefer to watch the domestic film because it is considered more attractive.

Yogyakarta is known by many nicknames, including the student town. Total students very much, making this city requires more educational tool to support the learning process. Based on the data, Yogyakarta has had many museums that can be used as educational travel advice for students. This turned out to make Yogyakarta also be a study tour destination for many schools in Yogyakarta and outside Yogyakarta.

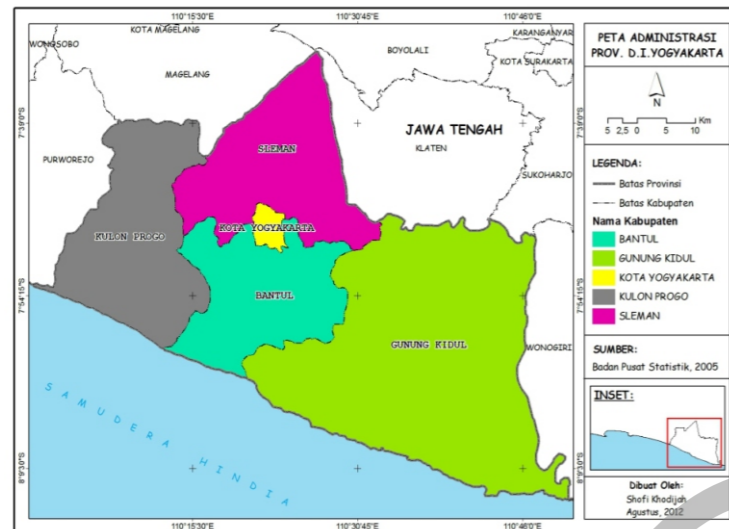
The construction of the Film Museum of Indonesia in Yogyakarta, is expected to be an attractive means of education danberguna for students and to foster interest in Indonesian cinema, so as to promote Indonesian film archiving Means Indonesian film only in Indonesia is currently located in Building H. Usmar Ismail Film Center (PPHUI) in Jakarta. Since 1978, funds from government subsidies for building PPHUI disconnected. This causes PPHUI must work hard to support themselves so that this building alive.

To provide good service to visitors, a museum must be able to show off the goods sits well, according to the story line to be conveyed. Therefore, the concept is applied to the design of Indonesian cinema museum is focused on the flow of activities and zoning space.

LATAR BELAKANG

Film Indonesia sebagai suatu karya seni warisan generasi terdahulu yang merupakan salah satu catatan sejarah bagi suatu bangsa. Apabila warisan film ini dapat diarsipkan dan dipamerkan dengan tujuan edukasi, maka akan dapat memberi manfaat yang besar bagi generasi penerus pada umumnya dan masyarakat film khususnya. Namun dengan naik turunnya kualitas perfilman Indonesia dan bebasnya film domestik masuk ke Indonesia, masyarakat lebih memilih untuk menonton film domestik karena dianggap lebih menarik.

Sarana pengarsipan perfilman Indonesia satu-satunya di Indonesia saat ini berada di Gedung Pusat Perfilman H. Usmar Ismail (PPHUI) yang berada di Jakarta. Sejak tahun 1978, dana subsidi dari pemerintah untuk Gedung PPHUI diputus. Hal ini menyebabkan PPHUI harus bekerja keras membiayai diri sendiri agar gedung ini tetap hidup. Fakta yang ada adalah bahwa gedung ini tidak diperuntukan sebagai sarana komersil, sehingga dana yang dihasilkan untuk perawatan gedung dan arsip film sangat terbatas. Selain itu, film-film yang ada di PPHUI kebanyakan hanya disimpan saja tanpa digunakan bagaimana layaknya sebuah film.



Yogyakarta dikenal dengan banyak julukan, diantaranya adalah kota pelajar. Jumlah pelajar yang sangat banyak, membuat kota ini membutuhkan sarana edukasi lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan data, Yogyakarta telah memiliki banyak museum yang bisa dijadikan sarana edukasi bagi pelajar. Hal ini ternyata membuat Yogyakarta juga menjadi tempat tujuan study tour bagi banyak sekolah di Yogyakarta maupun dari luar Yogyakarta. Dengan dibangunnya Museum Perfilman Indonesia di Yogyakarta, diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang menarik dan berguna bagi pelajar dan dapat menumbuhkan ketertarikan pada perfilman Indonesia, sehingga dapat memajukan perfilman Indonesia

Museum selain berfungsi sebagai sarana edukasi, juga memiliki fungsi sebagai sarana wisata. Dengan jumlah wisatawan yang tinggi dan terus bertambah, Yogyakarta diharapkan dapat menjadi tempat yang cocok untuk didirikan Museum Perfilman Indonesia.

Tabel Jumlah Pengunjung Museum di Yogyakarta tahun 2013

DTW	Wisatawan	TAHUN 2012												JUMLAH
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
Museum Sonobudoyo	Wisman	726	555	684	775	991	762	1.618	1.602	1.193	946	664	336	10.852
	Wisnus	838	1.200	1.695	877	35.903	2.706	23.000	469	619	1.656	1.649	1.269	71.881
	Jumlah	1.564	1.755	2.379	1.652	36.894	3.468	24.618	2.071	1.812	2.602	2.313	1.605	82.733
Museum Sami-taloka Panggar Soedirman	Wisman	-	-	3	2	2	-	-	-	-	-	-	4	11
	Wisnus	3.371	1.400	911	480	615	-	-	-	-	-	-	413	830
	Jumlah	3.371	1.400	914	482	617	0	0	0	0	0	0	413	830
Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya	Wisman	-	-	9	-	-	-	2	-	-	-	1	-	12
	Wisnus	214	168	1.020	437	420	1.075	560	173	5.183	286	359	1.103	10.998
	Jumlah	214	168	1.029	437	420	1.075	562	173	5.183	287	359	1.103	11.010
Museum Sasana Wisata P. Diponegoro	Wisman	2	-	3	2	-	1	-	-	-	-	-	-	13
	Wisnus	24	63	177	327	129	127	384	100	247	187	641	150	2.576
	Jumlah	26	63	180	329	129	128	384	100	249	189	642	150	2.589
Museum Pusat Dharma Wisata	Wisman	4	3	3	3	5	8	6	-	7	29	3	1	72
	Wisnus	552	441	492	1.482	149	562	620	73	248	310	585	55	5.569
	Jumlah	556	444	495	1.485	154	570	626	73	255	339	588	56	5.641
Museum Perjuangan	Wisman	6	4	6	4	4	2	7	5	22	4	6	2	72
	Wisnus	739	685	841	926	614	1.259	1.095	984	3.510	1.166	1.907	160	13.886
	Jumlah	745	689	847	930	618	1.261	1.102	989	3.532	1.170	1.913	162	13.958
Museum Sonobudoyo II	Wisman	6	5	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	31
	Wisnus	11	97	11	12	1	5	152	7	18	11	13	15	353
	Jumlah	17	102	11	12	3	5	158	8	21	24	15	18	384
Museum Mata dr. Yap	Wisman	-	10	-	-	-	-	24	-	-	-	-	-	37
	Wisnus	42	54	28	65	69	82	65	56	54	49	54	3	621
	Jumlah	42	64	28	65	69	106	65	56	54	49	57	3	658
Museum Benteng Vredenburg	Wisman	151	245	270	319	382	359	530	431	458	369	187	285	3.934
	Wisnus	19.809	12.835	16.646	18.241	17.070	38.731	24.416	9.341	17.191	13.218	22.266	27.094	236.858
	Jumlah	19.960	13.080	16.916	18.560	17.452	39.090	24.946	9.772	17.649	13.587	22.453	27.379	240.794
Museum Biologi UGM	Wisman	2	1	-	-	-	1	4	2	2	-	-	-	12
	Wisnus	4.858	1.763	1.548	1.347	1.369	3.031	1.985	72	410	1.163	1.178	-	18.716
	Jumlah	4.860	1.764	1.548	1.347	1.369	3.032	1.989	74	412	1.163	1.178	0	18.728
Museum Puro Pakualaman	Wisman	8	10	8	15	8	8	-	-	-	-	-	-	62
	Wisnus	15	12	13	21	27	25	145	-	0	0	0	0	258
	Jumlah	23	22	21	36	35	31	152	0	0	0	0	0	320
Museum Batik Sulaman	Wisman	7	5	7	8	40	19	2	2	25	6	10	47	178
	Wisnus	210	73	27	195	193	264	348	64	47	155	75	280	1.931
	Jumlah	217	78	34	203	233	283	350	66	72	161	85	327	2.109
Itas Gedung Agung	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	1	2	1	11	13	28
	Wisnus	972	1.939	1.758	734	807	2.080	1.697	385	77	150	1.140	1.572	13.311
	Jumlah	972	1.939	1.758	734	807	2.080	1.697	386	79	151	1.151	1.585	13.339
Makan Raja Mataram	Wisman	38	62	85	35	38	35	118	75	94	75	33	63	751
	Wisnus	1.750	2.018	2.371	1.697	1.899	1.508	2.428	2.010	1.738	1.861	4.394	2.606	26.180
	Jumlah	1.788	2.080	2.456	1.732	1.937	1.543	2.546	2.085	1.832	1.936	4.427	2.669	26.931
Museum Bahari	Wisman	534	631	934	1.001	1.642	866	384	162	318	341	487	-	7.300
	Wisnus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	Jumlah	534	631	934	1.001	1.642	866	384	162	318	341	487	0	7.300
Museum Affandi	Wisman	273	268	241	197	198	164	266	147	196	108	183	175	2.416
	Wisnus	802	550	543	484	441	747	1012	780	605	582	606	501	7.653
	Jumlah	1.075	818	784	681	639	911	1.278	927	801	690	789	676	10.069
Museum Gunung Merapi	Wisman	139	121	188	166	136	106	106	106	106	106	106	176	1.924
	Wisnus	7095	6369	6625	6676	9426	9266	9556	7565	6288	7151	7083	7202	96.302
	Jumlah	7.234	6.490	6.813	6.842	9.562	9.372	9.798	7.675	6.394	7.253	7.271	7.378	98.226
Monumen Jaga Kembali	Wisman	155	126	113	132	266	128	136	151	126	116	172	88	1.709
	Wisnus	32.969	15.779	15.950	14.476	61.712	57.282	125.980	13.689	11.793	13.762	15.832	14.798	280.140
	Jumlah	33.124	15.905	16.063	14.608	61.978	57.410	127.334	13.840	11.919	13.878	16.004	14.386	281.849
Museum / Sanggar Ullen Seritala	Wisman	156	167	153	181	188	148	308	320	227	276	278	132	2.534
	Wisnus	5167	3625	4305	4195	4918	3083	3845	4393	4183	4741	6041	3854	52.350
	Jumlah	5.323	3.792	4.458	4.376	5.106	3.231	4.153	4.713	4.410	5.017	6.319	3.986	54.884
Paleontropologi	Wisman	10	25	38	44	25	30	25	38	20	25	18	25	323
	Wisnus	29	45	172	120	86	70	65	45	34	32	26	72	796
	Jumlah	39	70	210	164	111	100	90	83	54	57	44	97	1.119
Museum Pendidikan Indonesia	Wisman	43	75	135	165	98	127	84	45	86	139	95	102	1.194
	Wisnus	53	191	261	520	415	445	190	61	187	341	290	611	3.565
	Jumlah	96	266	396	685	513	572	274	106	273	480	385	713	4.759
Museum Geoteknologi UPN	Wisman	50	54	52	65	76	62	66	67	53	60	44	63	712
	Wisnus	176	420	430	508	285	437	570	97	182	603	273	318	4.299
	Jumlah	226	474	482	573	361	499	636	164	235	663	317	381	5.011
Museum TNI AU Dirgantara Mandala	Wisman	769	566	661	562	406	414	589	1414	1099	334	320	190	7.324
	Wisnus	9878	7668	17056	13384	52145	34467	36211	553	2525	6532	6596	2530	156.935
	Jumlah	10.647	8.234	17.717	13.946	52.551	34.881	4.210	1.967	3.624	6.866	6.916	2.720	164.259
Museum Kereta Keraton	Wisman	57	18	23	21	19	35	46	12	69	41	32	42	415
	Wisnus	3.265	1.090	1.781	1.591	2.104	4.486	4.414	1.225	5.495	1.672	1.530	1.602	30.255
	Jumlah	3.322	1.108	1.804	1.612	2.123	4.521	4.460	1.237	5.564	1.713	1.562	1.644	30.670
Kampung wisata di povinatan	Wisman	13	28	22	42	74	93	81	93	73	96	54	29	698
	Wisnus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	Jumlah	13	28	22	42	74	93	81	93	73	96	54	29	698

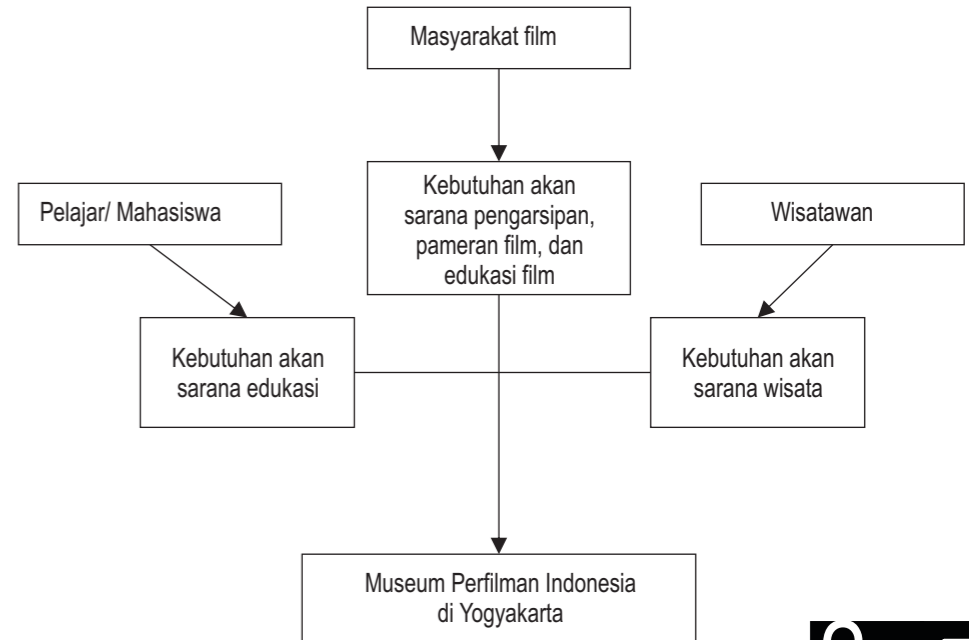
Sumber : Statistik kepariwisataan 2013

Tabel Jumlah Produksi Film layar lebar Indonesia Tiap Tahun

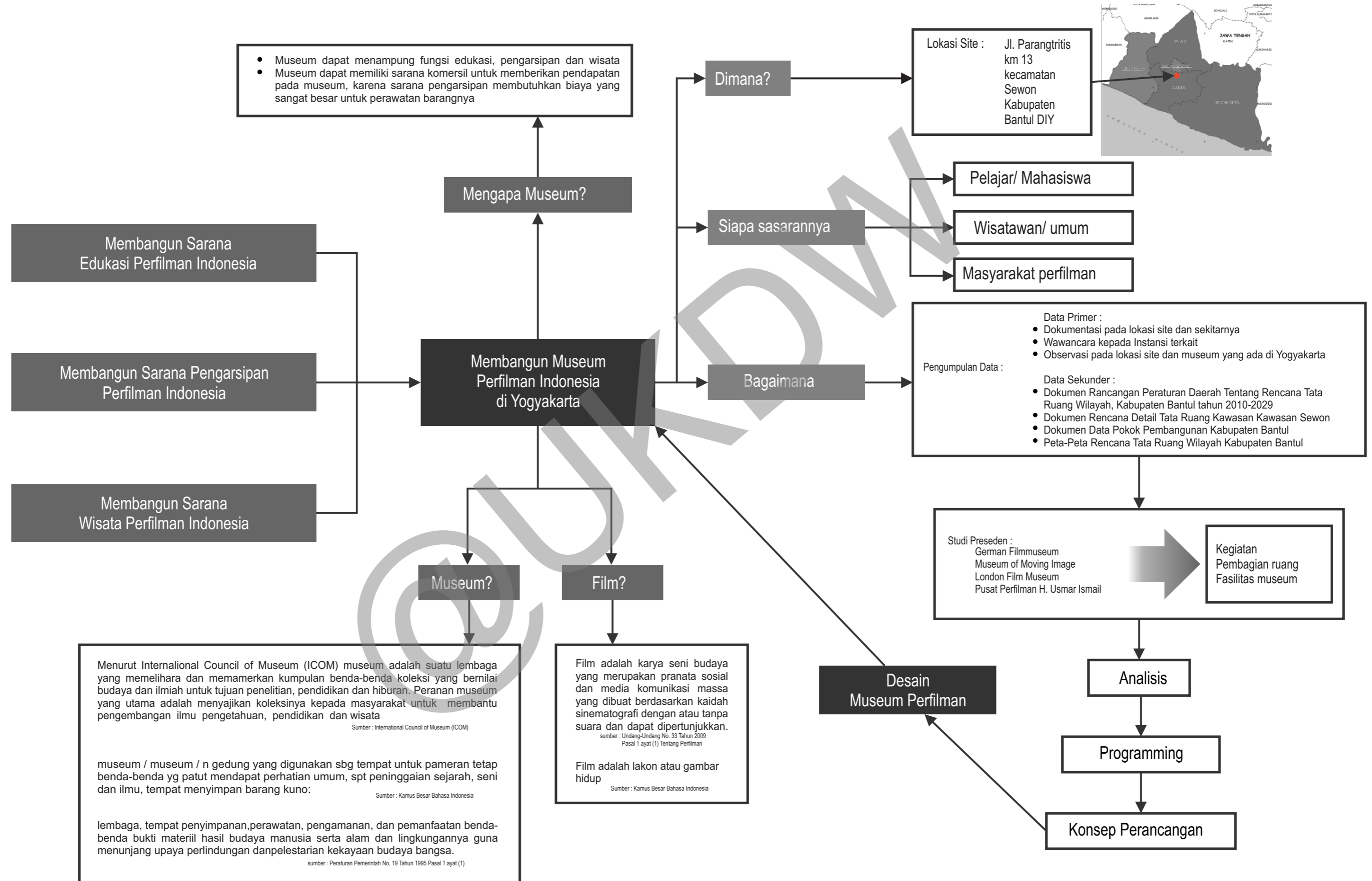
No.:	Tahun:	Jumlah:
1	2012	21
2	2011	82
3	2010	77
4	2009	78
5	2008	90
6	2007	53
7	2006	34
8	2005	2
9	2004	31
10	2003	15
11	2002	14
12	2001	3
13	2000	11
14	1999	3
15	1927	1
16	1926	1

sumber : <http://wikedherinda.wordpress.com/2013/04/19/kuburan-massal-film-indonesia/>

Dari tabel diatas, terlihat naik turunnya jumlah produksi film Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa keadaan perfilman Indonesia belum stabil. Fakta pertama, pada tahun 1999 merupakan tahun booming film Indonesia, karena pada saat itu muncul beberapa sineas yang memberikan wajah baru perfilman Indonesia. Pada tahun selanjutnya jumlah film Indonesia yang diproduksi mulai naik, kemudian beberapa tahun kemudian turun kembali. keadaan ini terus menerus terulang hingga kini. Hal ini menguatkan pernyataan diperlukannya sarana edukasi film Indonesia. sarana ini dapat digunakan oleh para sineas muda untuk terus belajar dan mengembangkan perfilman Indonesia.

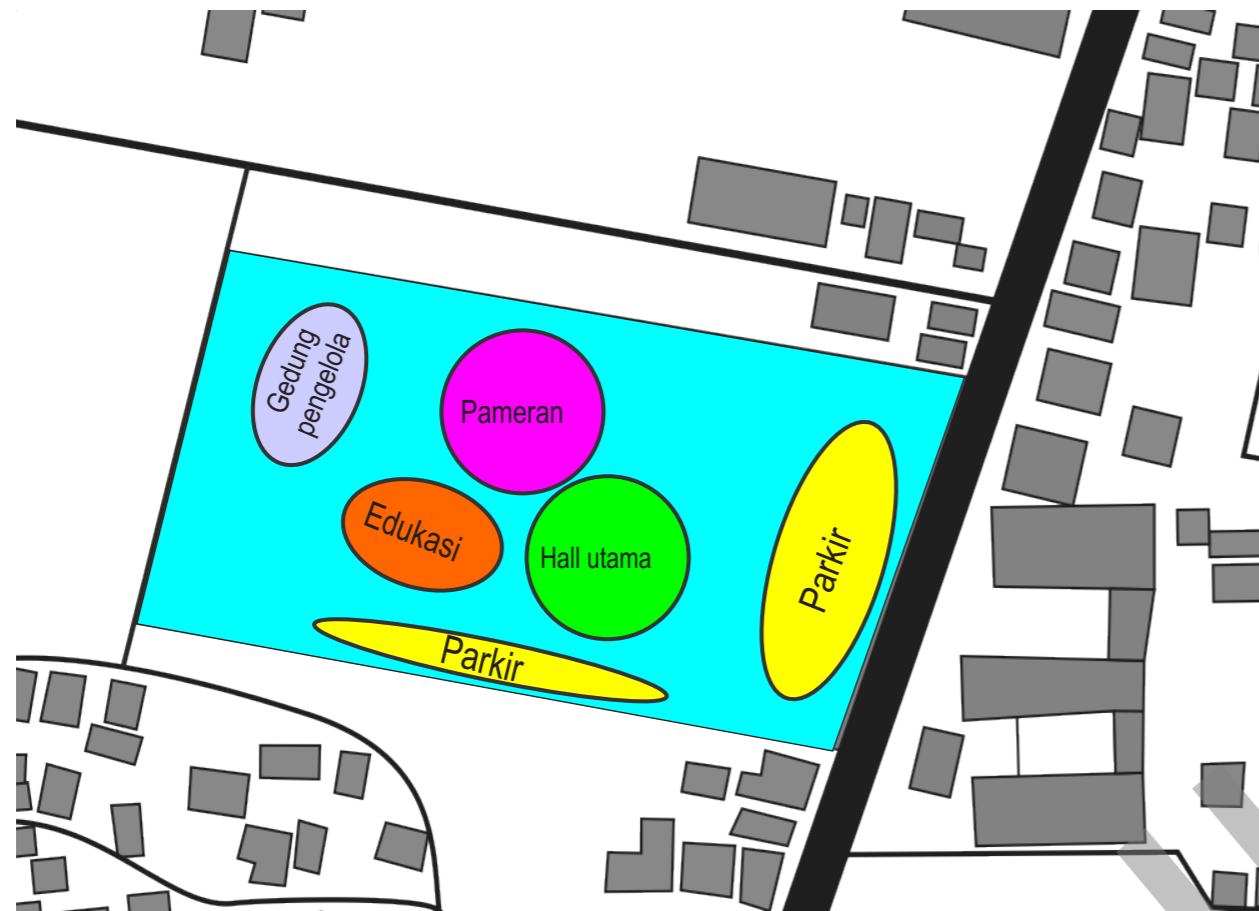


KERANGKA BERFIKIR



KONSEP PERANCANGAN

Zoning Alternatif 1



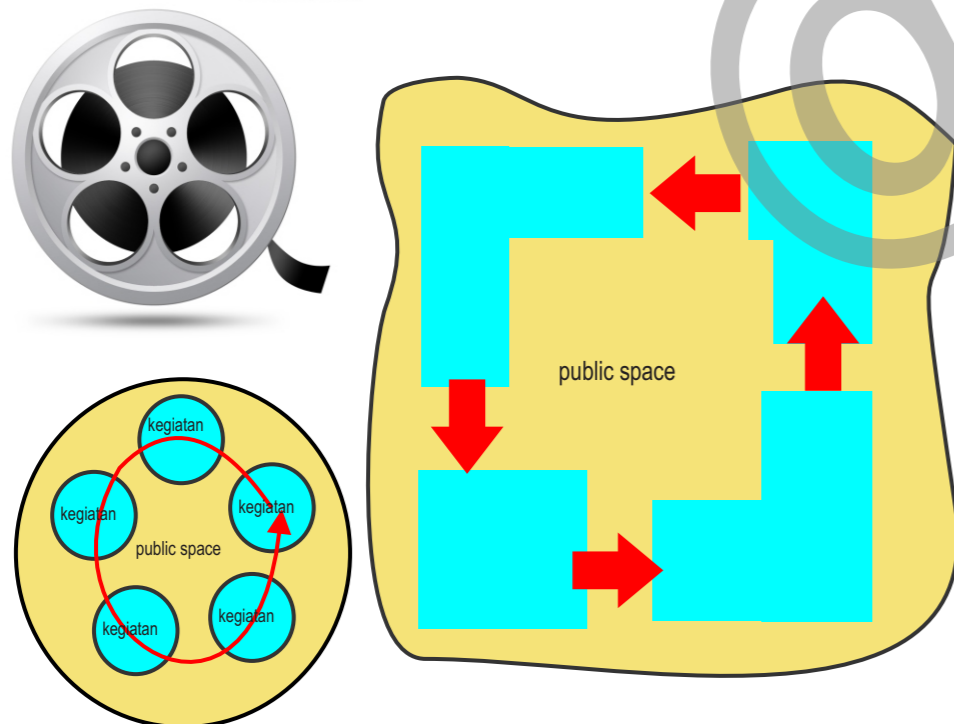
Alternatif 2



Pada Alternatif pertama, zoning menitik-beratkan pada pemusatan semua kegiatan pengunjung di tengah kegiatan lainnya. Model zoning seperti ini memaksa pengunjung untuk tetap berada di zona sesuai dengan kegiatannya

Pada Alternatif kedua, zoning menitik-beratkan pada penyebaran kegiatan pada zona-zona yang dihubungkan oleh public space. Model zoning seperti ini memberikan pengunjung kebebasan untuk memilih kegiatan yang akan mereka lakukan.

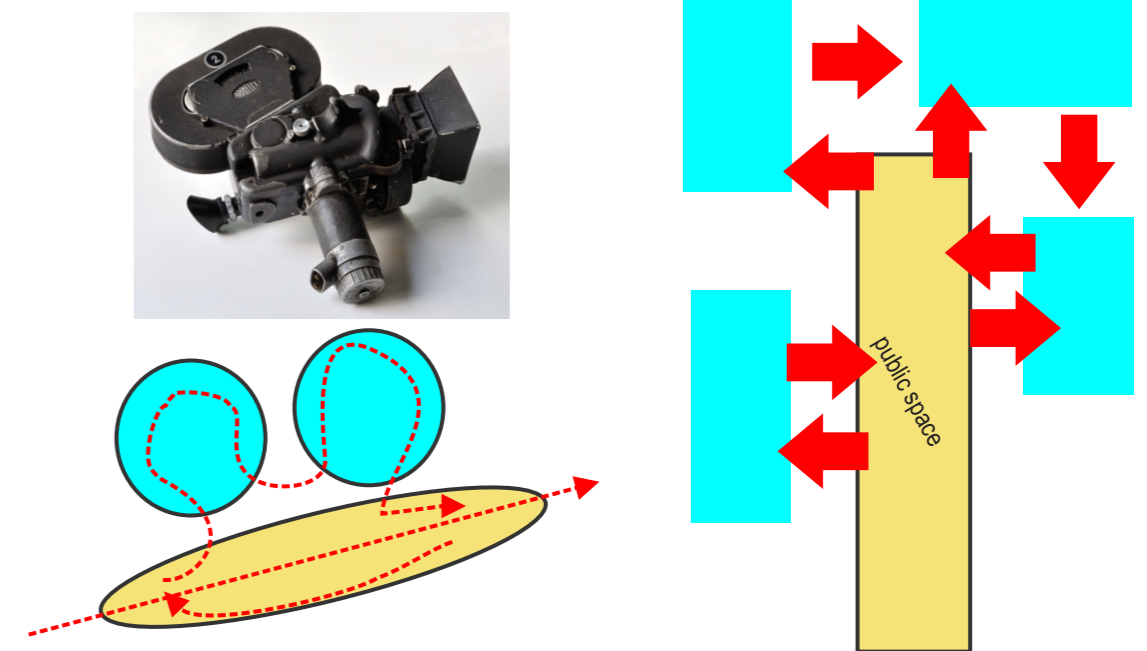
Konsep zoning



Kesimpulan

Museum perfilman memiliki program edukasi interaktif, untuk mendukung program ini, museum harus memberikan kebebasan untuk pengunjung untuk dapat mengunjungi ruang-ruang publik yang mereka mau, dengan sebelumnya melewati ruang pameran permanen. hal ini ditujukan agar pengunjung dapat mengerti dasar dari perfilman kemudian mereka dapat mempraktekannya seperti yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dari kedua alternatif zoning, alternatif kedua yang cocok dengan konsep edukasi museum ini.

Konsep zoning



KONSEP PERANCANGAN

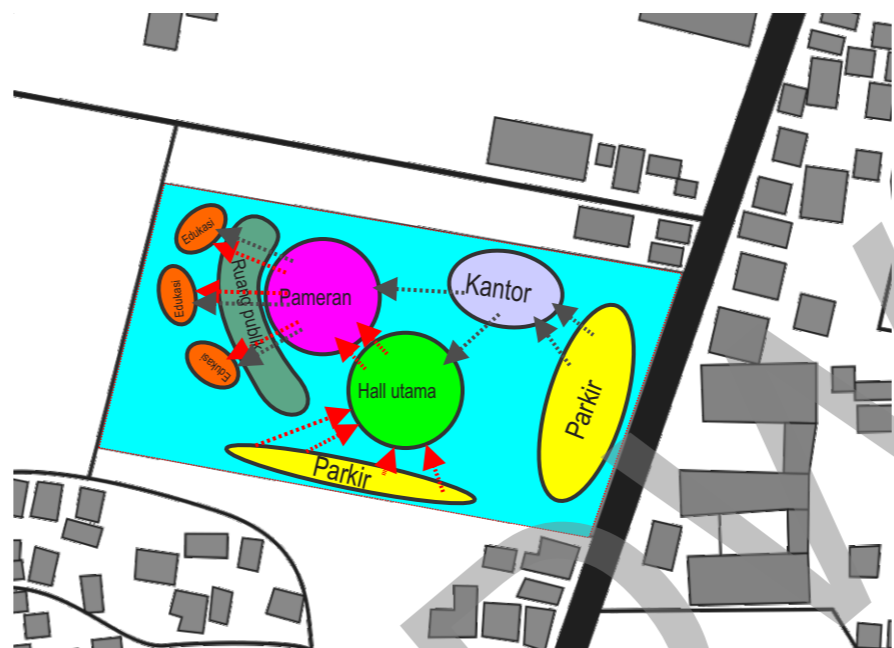
Sirkulasi Kendaraan



- - - - - → Kendaraan pengunjung
- - - - - → Kendaraan pengelola

Sirkulasi kendaraan pengunjung dibuat memutar ke belakang dengan tujuan agar disaat pulang atau datang, mereka dapat melihat pengunjung lain yang sedang berada di area edukasi interaktif. Hal ini akan menumbuhkan ketertarikan pengunjung, karena kegiatan yang dilakukan pengunjung relatif spontan, dan memiliki kemungkinan akan menghasilkan kegiatan yang berbeda-beda

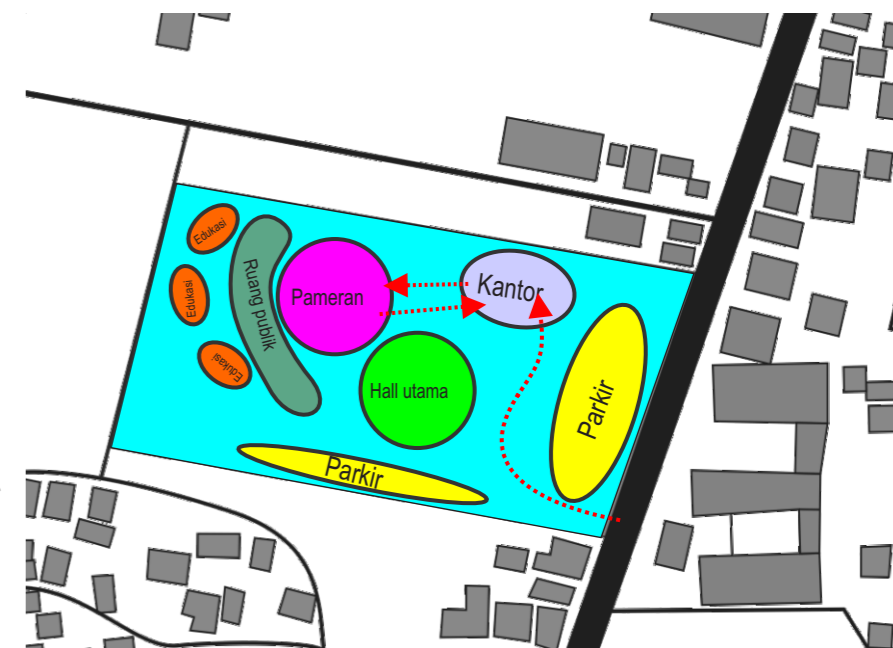
Sirkulasi Manusia



- - - - - → Pengelola

Pola sirkulasi pengunjung memiliki makna bahwa sebelum mencoba hal baru, pengunjung harus mengerti dasarnya terlebih dahulu. Pola sirkulasi ini menuntun pengunjung untuk masuk ke dalam ruang pameran terlebih dahulu untuk memberikan gambaran pada pengunjung tentang perfilman Indonesia. kemudian setelah mereka memiliki gambaran mereka sendiri, mereka diberi kebebasan untuk melakukan hal-hal yang ingin mereka lakukan dengan dasar yang telah mereka lihat sebelumnya.

Sirkulasi Barang



- - - - - → Sirkulasi barang

Barang yang dimaksud disini adalah arsip-arsip perfilman ataupun data tentang perfilman Indonesia. Barang masuk harus di catat dahulu oleh bagian administrasi, yang kemudian diperiksa oleh kurator, dan dipamerkan bila sudah siap pamer.

Orientasi bangunan

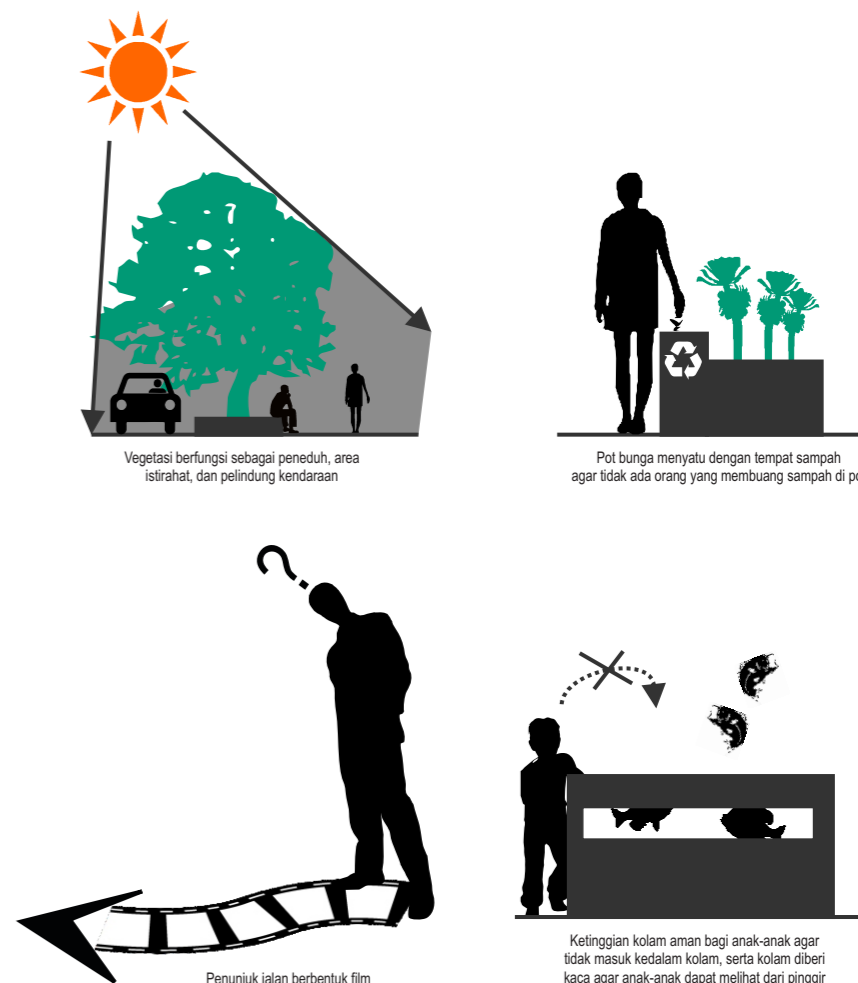


Ruang pameran sebagai awal dari perjalanan perfilman Indonesia menjadi pusat orientasi pada kompleks museum ini. Bangunan lain yang berorientasi pada ruang pameran diharapkan dapat memberikan sebuah ingatan bahwa semua yang telah terjadi di jagad perfilman Indonesia memiliki awal yang sudah ditetapkan

Tata Ruang Luar



Konsep tata ruang luar berfokus pada kenyamanan pengunjung didalam site. vegetasi diletakan pada tempat-tempat tertentu untuk menyaring polusi udara dari jalan raya dan polusi suara dari industri kayu disekitar site. Serta penempatan beberapa kolam sebagai pengatur suhu mikro site dan memberi kenyamanan saat dilihat



Vegetasi berfungsi sebagai peneduh, area istirahat, dan pelindung kendaraan

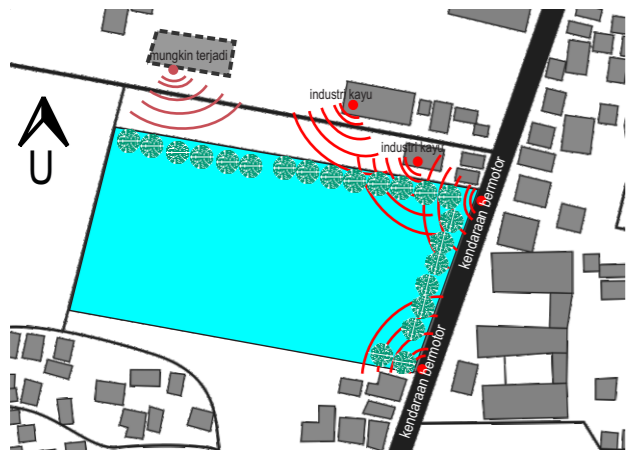
Pot bunga menyatu dengan tempat sampah agar tidak ada orang yang membuang sampah di pot

Penunjuk jalan berbentuk film

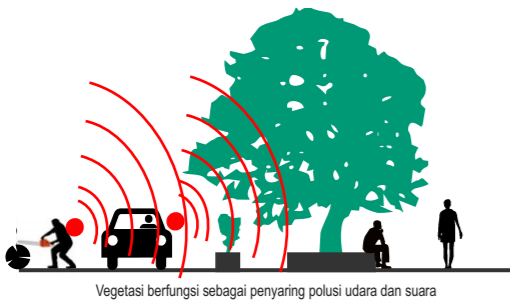
Ketinggian kolam aman bagi anak-anak agar tidak masuk kedalam kolam, serta kolam diberi kaca agar anak-anak dapat melihat dari pinggir

KONSEP PERANCANGAN

Vegetasi



- Konsep vegetasi diterapkan untuk mengurangi polusi udara dan suara dari luar site.
- Bagian utara site yang berupa tanah kosong memiliki kemungkinan untuk dibangun industri kayu di masa yang akan datang, sehingga pencegahan untuk kebisingan harus dilakukan



Vegetasi berfungsi sebagai penyangkai polusi udara dan suara

Jenis tumbuhan yang akan digunakan



K a c a p i r i n g
 sebagai pagar hijau, bunga kacapiring yang harum dapat memberi kesegaran bagi pengunjung



K e n i k i r
 Sebagai pagar hijau, daun yang lebat dan banyak dapat menyaring polutan dari udara

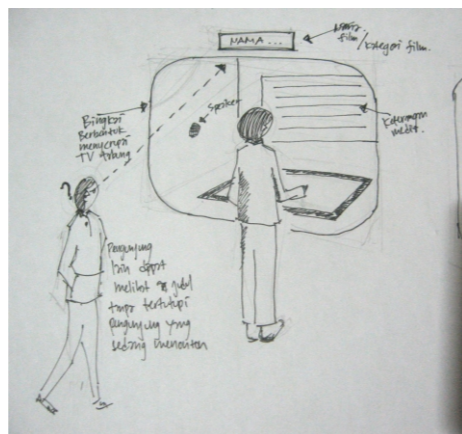


P a l e m r a j a
 sebagai peneduh bagi jalur pedestrian, juga memiliki nilai estetika dan tidak menghasilkan banyak sampah

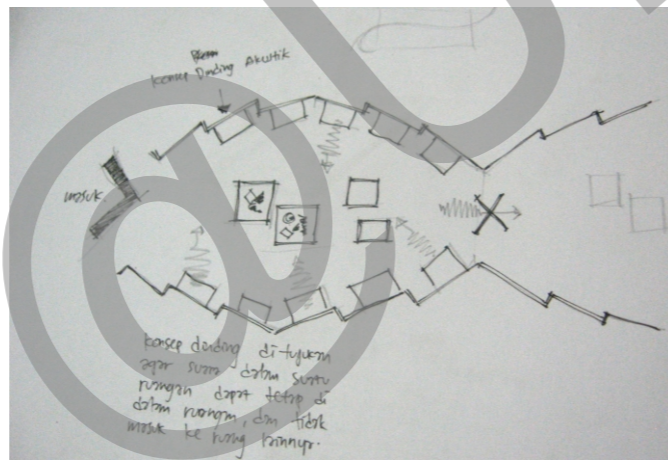
P i n u s
 sebagai peneduh, pohon pinus juga mengeluarkan aroma yang sedap dan menyegarkan



Konsep Display Audiovisual

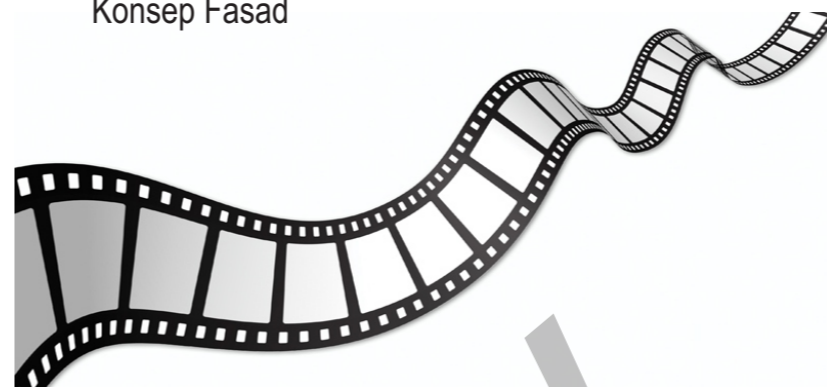


Konsep Ruang Pamer dan Dinding Akustik



Media audio visual akan mengeluarkan suara pada saat digunakan. Hal ini akan menjadi masalah bila terdapat beberapa media audio visual pada ruang yang sama. Untuk itu untuk mengurangi suara yang saling bertabrakan, ruang dibuat bersegmen. konsep pemisahan ruang diambil dari perjalanan sejarah film, yaitu penemuan kamera film, film hitam putih dan film berwarna.

Konsep Fasad



Seluloid film berkesan dinamis



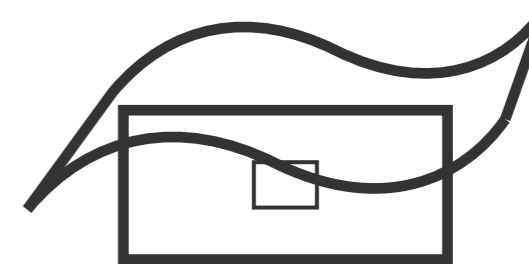
Viewfinder kamera berkesan kokoh dengan fokus ditengahnya



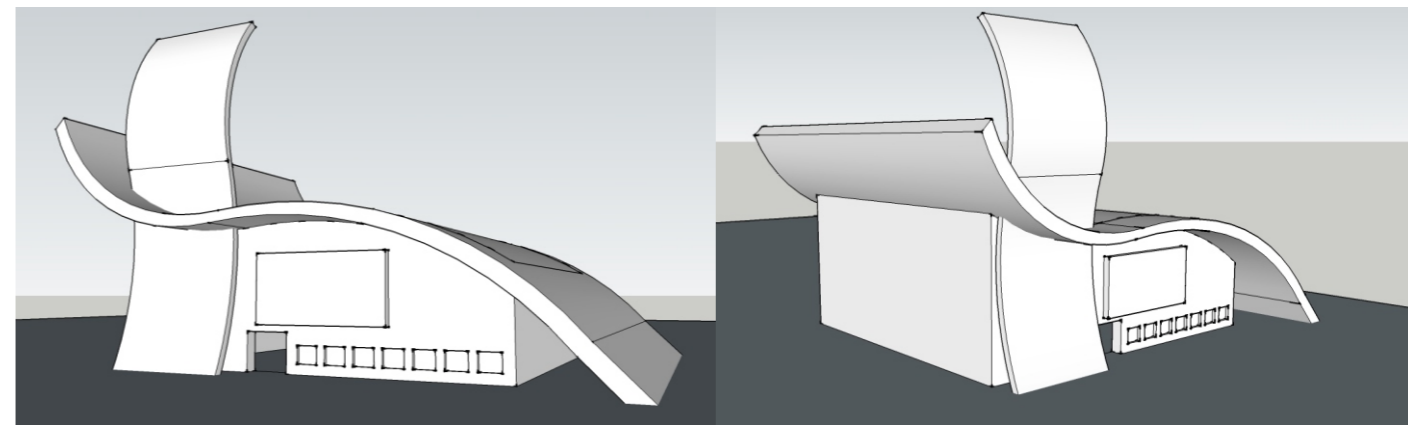
digunakan sebagai konsep dinding



digunakan sebagai konsep atap



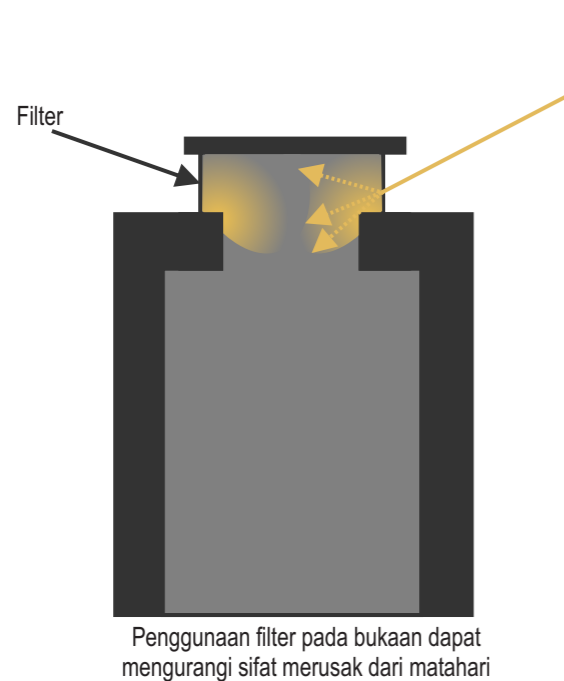
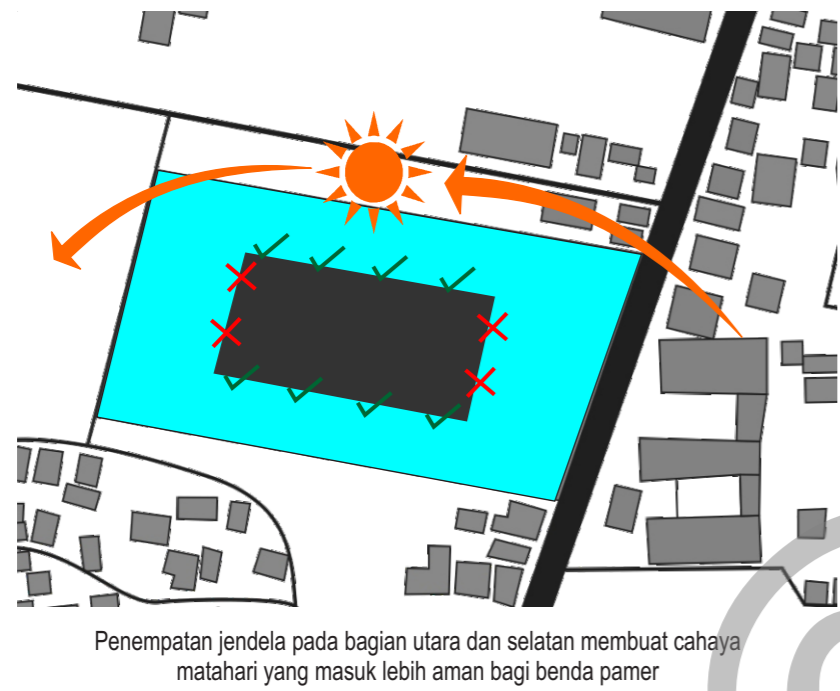
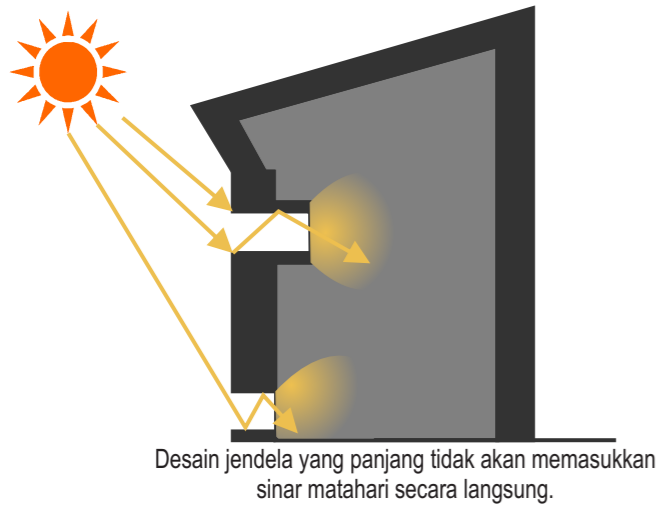
Transformasi bentuk



Konsep fasad mengambil bentuk seluloid film dan view finder kamera. Kesan yang ingin ditunjukkan adalah kesan bergerak atau dinamis. konsep bergerak diambil dari kata 'movie' yang merupakan salah satu sebutan dari film bergerak.

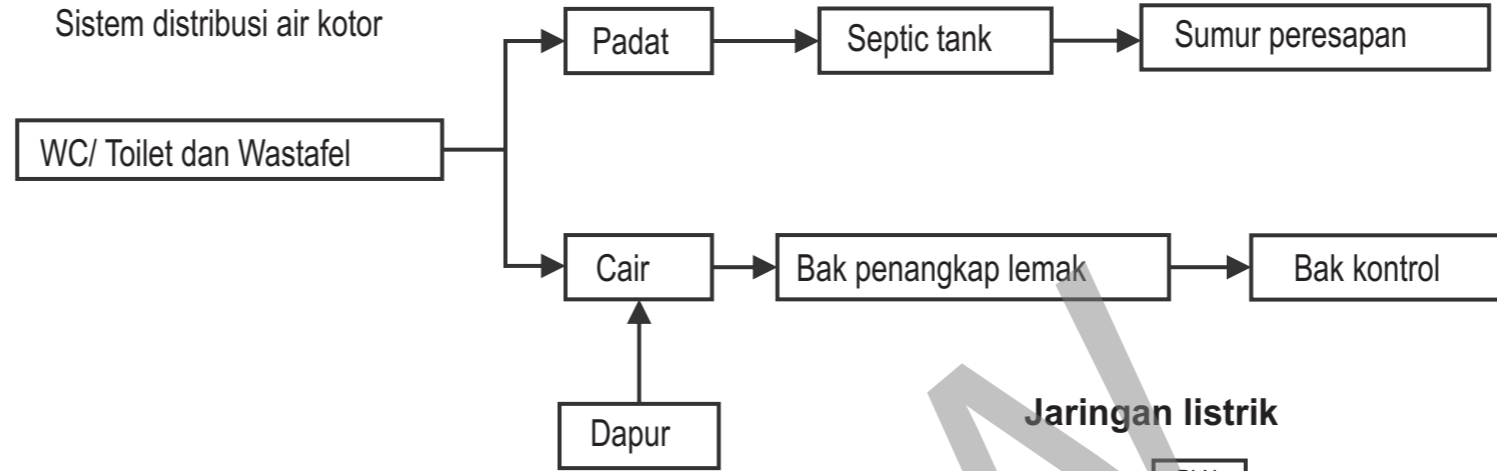
KONSEP PERANCANGAN

Pencahayaan alami

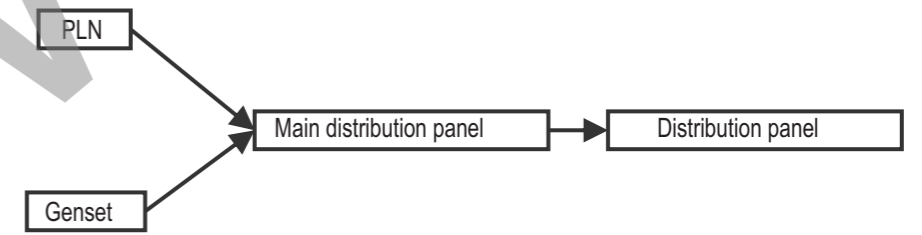


Utilitas

Sistem distribusi air kotor



Jaringan listrik



- Limbah Cair
- Limbah Padat
- Air Bersih

- Septic tank
- Sumur peresapan
- Bak penangkap lemak
- Bak kontrol

- jalur listrik
- Main distribution panel
- Distribution panel

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar, Museum di Indonesia Kendala dan Harapan, Jakarta, 2010. Dalam: Ayu, B. Karina, Museum Film - skripsi, Bandung: ITB 2007
- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Barclay Ogden, 2004, *Collection Preservation in Library Building Design*
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2003. *Film Art, an Introduction*. Boston. Mc Graw Hill Companies.
- Coleman, Laurence Vail, 1950 , Museum Buildings, Washington, D.C:The American Association of Museums.
- Conservation of Collections and Collection Management Plans, Daisy Searls (2007)
- Daniel Rudi Haryanto. 2007. *Film Indonesia*. <http://saksi.wordpress.com/2007/03/28/film-indonesia/>
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Statistik kepariwisataan 2013
- Hikmat Darmawan. *Indonesia Dalam Cakram*. http://old.rumahfilm.org/artikel/artikel_cakram.htm
- kodak, Storage and Care of KODAK Photographic Materials
- Leslie L, Doelle & Dra. Lea Prasetio, M.Sc, Akustik Lingkungan, Mc Graw-Hill Book, Company, New York, 1972
- Museum Microclimates, 2007, Contributions to the Copenhagen conference
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Tentang Cagar Budaya
- 'Running a museum : a practical handbook, ICOM – International Council of Museums
- Sutaarga, M. Amir. Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum. Jakarta, 1989. Dalam: Ayu, B. Karina, Museum Film - skripsi, Bandung: ITB 2007
- 'The Exhibition Handbook', Christopher Heathcote, Museums Australia(Vic) 'Museum Methods', Museums Australia Inc (NSW)
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman
- wirtschaftskommunikation, Good Lighting for Museums, Galleries and Exhibitions 18, Fördergemeinschaft Gutes Licht
- <http://belajaritudaakhir.blogspot.com/2011/08/pengguna-dan-kegiatan-dalammuseum.html>
- <http://www.blitzmegaplex.com/>
- <http://www.datastatistik-indonesia.com/>
- <http://filmindonesia.or.id/>
- <http://www.pendidikan-diy.go.id/>
- <http://www.ppfindonesia.blogspot.com/>
- <http://wikedherlinda.wordpress.com/2013/04/19/kuburan-massal-film-indonesia/>